

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Wahyudi (2008: 74) Karya sastra adalah hasil proses kreatif. Karya sastra memerlukan perenungan, pengendapan ide, pematangan, langkah-langkah tertentu yang membuat sastrawan satu dengan sastrawan lain berbeda. Karya sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Karya sastra merupakan ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambaran yang merupakan titian terhadap kenyataan hidup, wawasan pengarang terhadap kenyataan hidup. Karya sastra yang berupa novel, puisi, drama pasti memiliki gaya bahasa didalamnya yang mencerminkan cara seorang pengarang dalam menulis sebuah karya sastra. Gaya bahasa diungkapkan dengan khas, sehingga tujuan yang dimaksudkan dapat tercapai terhadap para pembacanya dengan maksimal.

Gaya bahasa menurut Keraf (2010 : 113) merupakan cara mengungkapkan diri sendiri, baik melalui bahasa, tingkah laku, berpakaian, dan sebagainya. Gaya bahasa dapat memungkinkan kita dalam menilai pribadi, watak dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa tersebut. Gaya bahasa dapat membantu para pembaca untuk membedakan karya masing-masing penulis. Setiap pengarang memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan karyanya. Karya sastra merupakan tulisan yang lahir dari pemikiran para penulis. Setiap tulisan yang dihasilkan memberikan tujuan menghibur, menambah wawasan, pandangan dan pemahaman baru bagi pembacanya. Dalam tulisan tersebut para penulis menggunakan gaya bahasa untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dengan pemilihan kata yang mewakili.

Setiap karya sastra baik itu puisi, drama ataupun novel pasti memiliki gaya bahasa yang merupakan menjadi salah satu ciri khas gaya penyampaian isi tulisan pengarang satu dengan pengarang lainnya. Karya sastra memiliki nilai sastra bila didalamnya terdapat kesepadanan antara bentuk bahasa dan isi. Bentuk bahasa karya sastra haruslah menarik, baik dan indah. Isinya mampu membius para pembacanya untuk lebih dalam membaca tulisan mereka tersebut dan dapat menimbulkan perasaan haru dan kagum. Penggunaan gaya bahasa oleh sastrawan memiliki fungsi tertentu. Gaya bahasa dalam karya sastra antara lain berfungsi untuk memperoleh makna secara maksimal, lebih jelas dan lebih hidup. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra tertulis. Novel dapat berfungsi sebagai salah satu bahan pembelajaran dikelas. Novel diharapkan mampu untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca secara kritis dan menganalisis berbagai unsur yang terdapat didalamnya. Baik itu unsur ekstrinsik dan intrinsik dan gaya bahasa.

Menurut Dedi Wijayanti, M.Hum, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sebagian sekolah belum berlangsung seperti yang diharapkan. Tujuan pengajaran sastra memiliki dua sasaran, yaitu agar siswa memperoleh

pengetahuan dan pengalaman sastra. Agar pembelajaran sastra dapat sampai secara maksimal kepada para siswa, guru harus mampu mengajarkan sastra dengan memperoleh pengetahuan yang berangkat dari karya sastra tersebut. Sebagai contoh, untuk memperoleh teori tentang unsur-unsur dalam novel atau karya sastra lain, seorang guru harus memperkenalkan novel tersebut dengan cara menganalisis dan mengapiesiasinya. Dengan begitu para siswa akan mendapatkan lebih banyak sumbangan materi mengenai gaya bahasa. Tidak hanya dari bahan ajar yang digunakan, melainkan dari novel Paradigma karya Syahid Muhamad.

Penelitian tentang gaya bahasa dalam karya sastra dan pembelajarannya pernah dilakukan oleh Fajar Endah Setyani pada tahun 2015 dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Gaya Bahasa dan Nilai Pendidikan dalam Novel Negeri di Ujung Tanduk Karya Tere Liye dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas X SMK”. Dalam penelitiannya, Fajar menyimpulkan beberapa gaya bahasa yang terdapat dalam novel Negeri di Ujung Tanduk karya Tere Liye, yaitu (1) gaya bahasa penegasan yang terdiri dari paralelisme, erotesis, klimaks, repetisi, dan antiklimaks. (2) gaya bahasa perbandingan yang terdiri dari hiperbola, personifikasi, pleonasme, metafora, simile, asosiasi, eponim, dan hipalase. (3) gaya bahasa pertentangan yang terdiri dari litotes, paradoks, histeron, prosteron, oksimoron, dan okupasi. (4) gaya bahasa sindiran yang terdiri dari melosis, sinisme, ironi, innuendo, sarkasme, dan satire.

Fajar juga memaparkan nilai pendidikan yang terdapat dalam novel tersebut. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti ini

yaitu, fokus yang akan dikaji dalam penelitian ini hanya gaya bahasa perbandingan dan gaya bahasa sebagai alternatif materi pembelajaran kelas XII di SMA.

Novel “Paradigma” merupakan novel karya Syahid Muhammad yang merupakan lanjutan dari novel “Egosentris” Novel ini merupakan novel yang ditujukan kepada kalangan remaja. Paradigma menjadi novel yang bisa menjadi representasi tentang kehidupan sehari-hari remaja saat ini yang dimulai dari persahabatan, keluarga, cinta yang dianggap sepele oleh kebanyakan orang namun berdampak besar bagi kesehatan mentalnya.

Novel ini berkisah tentang pemuda tampan bernama Rana yang melewati kehidupannya dengan tidak biasa-biasa saja. Kesedihan, air mata, kehilangan, penderitaan dan kerinduan terhadap orang-orang yang disayanginya tidak hanya memberinya pelajaran hidup yang berharga tapi juga telah mengambil alih sebagian besar kewarasannya. Mental disorder bagi masyarakat masih dianggap sebagai sesuatu yang negatif. Padahal mental disorder sendiri adalah kondisi yang sangat membutuhkan energi positif dan dukungan dari orang sekitarnya. Siapapun bisa menderita mental disorder dan siapapun bisa memutuskan untuk menyadari dan berdamai dengan hal itu. Hal inilah yang coba disampaikan oleh penulis yaitu Syahid Muhammad kepada para pembacanya yang juga dominan kepada para remaja.

Seperti pada kutipan dalam novel Paradigma tersebut “Kita adalah benang-benang pesan yang kusut tafsiran. Sekali terurai, malaikat dan setan ikut

terselubung. Menjadi pengacau antara akal dan kelakara” Dari sepenggal kalimat tersebut dalam novel Paradigma, membuat peneliti tertarik menjadikan novel Paradigma karya Syahid Muhammad ini sebagai salah satu sumber sumbangan terhadap materi pembelajaran sastra disekolah.

Pada pembelajaran sastra di SMA, salah satu materi yang diajarkan yaitu gaya bahasa. Pembelajaran gaya bahasa pada siswa SMA tercantum dalam KD 3.9 kelas 12 yaitu “Menganalisis isi dan kebahasaan novel”. Terkait dengan pembelajaran sastra, gaya bahasa mempunyai peluang banyak dalam sebuah karya sastra, khususnya novel.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis gaya bahasa dalam novel Paradigma karya Syahid Muhammad. Gaya bahasa sendiri ada 4 jenis, yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa perulangan dan gaya bahasa pertautan. Namun, dalam penelitian ini hanya difokuskan terhadap dua gaya bahasa, yaitu gaya bahasa perbandingan dan gaya pertentangan. Penelitian tentang gaya bahasa terhadap novel ini dapat berfungsi sebagai referensi atau menambah pembendaharaan materi guru dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah terutama pelajaran tentang gaya bahasa dalam novel. Hal ini agar siswa mampu untuk menilai, menganalisis dan mengapresiasi sastra yang telah mereka baca.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka teridentifikasi masalah masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Contoh-contoh gaya bahasa yang disajikan dalam pembelajaran khususnya gaya bahasa perbandingan dan gaya bahasa pertentangan masih sedikit dikaji dari dalam novel.
2. Masih kurangnya sumber belajar pendukung untuk menunjang pemahaman siswa tentang gaya bahasa.

C. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi penelitian yang akan dikaji maka peneliti membatasi masalah yang ditemukan agar penelitian tidak meluas selain topik yang ingin dikaji. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah gaya bahasa dalam novel Paradigma karya Syahid Muhammad. Pada umumnya gaya bahasa dibagi menjadi empat yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan. Namun, pada penelitian ini gaya bahasa yang difokuskan yaitu gaya bahasa perbandingan dan gaya bahasa pertentangan dan bagaimana nantinya gaya bahasa yang telah dikaji dapat digunakan sebagai alternatif materi pembelajaran bahasa Indonesia Kompetensi Dasar 3.9 “Menganalisis Isi dan Kebahasaan Novel“

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dibatasi, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gaya bahasa perbandingan dan gaya bahasa pertentangan yang terdapat dalam novel Paradigma karya Syahid Muhammad?
2. Bagaimanakah pemanfaatan gaya bahasa dalam novel Paradigma karya Syahid Muhammad dalam materi belajar bahasa Indonesia SMA?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana gaya bahasa perbandingan dan gaya bahasa pertentangan dalam novel Paradigma karya Syahid Muhammad.
2. Sebagai alternatif materi pembelajaran yang dapat digunakan peserta didik untuk menambah pengetahuan tentang gaya bahasa dari sebuah novel.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini, dapat menambah keilmuan dalam pengajaran bidang bahasa dan sastra terutama masalah analisis gaya bahasa perbandingan dan gaya bahasa pertentangan dalam novel Paradigma karya Syahid Muhammad

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi guru, siswa, penulis, pembaca, dan penulis lainnya. Manfaat praktis dari penelitian ini, antara lain

a. Bagi siswa

Sebagai pedoman belajar menganalisis gaya bahasa dalam karya sastra khususnya novel.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan materi pembelajaran bahasa Indonesia tentang pembelajaran sastra yang menarik, kreatif, dan inovatif.

c. Bagi pihak sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh sekolah sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya.